

PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN

Gauri Zantia¹, Deyana Pratiwi²

UIN Sultan Syarif Kasim Riau; Panam, Jalan HR. Soebrantas Km. 15, Simpang
Baru, Kota Pekanbaru, Riau 28293

^{3P}Manajemen Pendidikan Islam, Tarbiyah dan Keguruan.

e-mail: [1gaurizantia38@gmail.com](mailto:gaurizantia38@gmail.com), [2Deyanapратиwi05@gmail.com](mailto:Deyanapратиwi05@gmail.com),

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki peran kepala sekolah sebagai supervisor dan mengeksplorasi bagaimana peran mereka dapat meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 181 Pekanbaru. Metode penelitian yang digunakan adalah Metode Kualitatif Deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, analisis dokumen, dan observasi langsung di SD Negeri 181 Pekanbaru sebagai studi kasus yang terletak di Jalan Kubang Raya, Gang Hijrah. Peserta penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru, dan staf di SD Negeri 181 Pekanbaru. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagai pemimpin dan pengawas, kepala sekolah bertanggung jawab untuk memastikan implementasi kurikulum berjalan secara efektif dan efisien, memberikan pelatihan untuk meningkatkan profesionalisme guru, serta membantu mengatasi masalah-masalah pendidikan yang mungkin timbul di sekolah. Peningkatan mutu pendidikan ini dapat dilihat melalui penerapan kebijakan nasional yang dilakukan oleh kepala sekolah, kepemimpinan mereka dalam mengelola manajemen berbasis sekolah, penggunaan fasilitas yang memadai untuk pembelajaran, dan kemampuan siswa di SD Negeri 181 Pekanbaru. Dengan melalui supervisi yang efektif, kepala sekolah dapat memperkuat dan meningkatkan kompetensi guru, meningkatkan pembelajaran siswa, dan mengoptimalkan pengelolaan sumber daya pendidikan. Keefektifan seorang kepala sekolah pada dasarnya dapat dilihat melalui tiga kriteria utama: (1) Mampu menciptakan lingkungan yang mendukung siswa dalam proses belajar, (2) Terlibat dalam pengembangan pribadi dan profesional guru, dan (3) Mendapatkan dukungan dan harapan tinggi dari seluruh komunitas sekolah.

Kata kunci: Kepala Sekolah, Supervisor, Mutu Pendidikan

Abstract

This study's primary objective is to investigate the pivotal role of school principals as supervisors and their potential to elevate the quality of education at Public Elementary School 181 Pekanbaru. Employing a Descriptive Qualitative Method, the research utilizes various data collection techniques, including in-depth interviews, document analysis, and direct observations, focusing on Public Elementary School 181 Pekanbaru as a case study. The research encompasses school principals, teachers, and staff at the mentioned institution. The research findings underscore the critical influence of school principals in enhancing educational quality. As leaders and supervisors, they shoulder the responsibility of ensuring the efficient implementation of the curriculum, nurturing teacher professionalism through training, and addressing potential educational challenges. The improvements manifest through the execution of national policies, school-based management, the provision of adequate learning resources, and the students'

progress at Public Elementary School 181 Pekanbaru. Through effective supervision, school principals bolster teacher competence, foster student learning, and optimize educational resource management. The effectiveness of a school principal can be gauged through three key criteria: creating an environment conducive to student learning, actively engaging in teacher personal and professional development, and garnering strong support and high expectations from the entire school community.

Keywords: *Principal, Supervisor, Quality of Education*

I. PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, Kepala sekolah memegang peran yang sangat krusial dalam menciptakan lingkungan belajar yang berkualitas dan meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan. Kualitas pendidikan dapat dicapai ketika seorang kepala sekolah dengan penuh kesadaran memahami perannya sebagai seorang supervisor. Supervisor merupakan istilah yang diberikan kepada orang yang mengawasi/memantau suatu kegiatan. Aktivitas yang dilakukan dalam mengawasi disebut Supervisi.

Sebagai supervisor, kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa semua elemen pendidikan, termasuk guru dan staf pendidikan, bekerja secara produktif dan efisien dalam mencapai target pembelajaran yang telah ditetapkan. Supervisi adalah proses yang melibatkan pengawasan, bimbingan, dan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran dan pengajaran di institusi pendidikan.

Tujuan utama supervisi adalah untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan pengajaran serta mengoptimalkan kinerja para pendidik. Hal ini sejalan dengan pendapat (Sukamto E. , 2020) yang menyatakan melalui supervisi akademik, diharapkan terjadi peningkatan kualitas akademik yang dilakukan oleh para guru. Menurut Kemendiknas (2010) Supervisi akademik memiliki tujuan untuk mendukung perkembangan kemampuan dalam mencapai

pembelajaran. Selain itu, setiap individu dalam suatu entitas nasional memiliki hak prerogatif yang sama untuk memperoleh pendidikan yang pantas dan setara, yang telah dijamin langsung oleh pemerintah. Sesuai dengan UU Sisdiknas Pasal 5 ayat 1. Untuk memastikan akses pendidikan yang adil, negara harus menerapkan prinsip keadilan bagi semua warganya. Tidak boleh ada diskriminasi atau penolakan dalam memberikan layanan pendidikan. Negara harus bersikap netral terhadap perbedaan dan mengakui kesetaraan dalam segala bentuknya. Untuk mencapai kesetaraan ini, layanan pendidikan harus tersedia bagi semua orang tanpa diskriminasi. Negara harus melaksanakan keadilan distributif dengan prinsip pemerataan untuk semua warganya.

Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua guru/staf siap untuk di supervisi. Guru cenderung cemas apabila di supervisi baik secara mendadak maupun tidak mendadak. Guru yang akan di supervisi merasa khawatir apabila di supervisi maka rencana pembelajaran tidak sesuai dengan situasi yang sebenarnya. Misalnya saja ketika kepala sekolah melakukan supervisi secara langsung guru yang akan di supervisi merasa cemas karena di lihat secara langsung oleh kepala sekolah sehingga kesiapan diri dari guru yang hendak di supervisi akan berkurang.

Peran kepala sekolah memiliki arti yang sangat krusial dalam mengembangkan kualitas

pendidikan. Sebagai pilar utama, kepala sekolah berperan secara sentral dalam mencapai tujuan yang diinginkan oleh sekolah. Upaya peningkatan mutu harus selalu membangun dan terus berkembang bagi para guru. Hal ini sesuai dengan firman Allah swt dalam Surat al-Qashas:26

قَالَتْ إِحْدَاهُمَا يَا أَبَتِ اسْتَأْجِرْهُ إِنَّ خَيْرَ مَنِ اسْتَأْجَرْتَ الْقَوِيُّ الْأَمِينُ

Artinya: Dan salah seorang dari kedua (perempuan) itu berkata, "Wahai ayahku! Jadikanlah dia sebagai pekerja (pada kita), sesungguhnya orang yang paling baik yang engkau ambil sebagai pekerja (pada kita) ialah orang yang kuat dan dapat dipercaya."

Ayat ini menjelaskan tentang pekerjaan profesional guru dan kepala sekolah. Quraish Shihab yang dikutip dari (Kusyaeni, 2023) menjelaskan bahwa salah satu dari dua putri Nabi Syu'aib mengatakan: "Ayah, pekerjaan pemuda ini sebagai gembala atau gembala bagi domba-domba kami! Dia memang orang terbaik yang Anda pekerjaan, karena kekuatannya kuat dan dia dapat dipercaya. Dalam ayat ini, "kuat dan dapat diandalkan" merupakan indikasi profesionalisme.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang diterapkan dalam artikel ini adalah metode kualitatif deskriptif, di mana peneliti terlibat secara langsung dalam usaha untuk memahami kondisi dan situasi objek yang sedang diteliti di

lapangan. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui teknik wawancara dengan kepala sekolah serta observasi langsung di lingkungan sekolah yang dipilih sebagai studi kasus. Lokasi penelitian dilakukan di SD Negeri 181 Pekanbaru yang beralamatkan di Jalan Kubang Raya, Gang Hijrah. Subyek penelitian yaitu Kepala Sekolah, Guru dan Staf. Data yang terkumpul diselidiki secara tematik guna mengenali pola dan temuan yang berkaitan dengan peran kepala sekolah sebagai pengawas dalam usaha mengembangkan standarisasi pendidikan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di SD Negeri 181 Pekanbaru, dapat ditarik kesimpulan bahwa peran kepala sekolah memiliki kedudukan yang penting dalam upaya mengembangkan standar pembelajaran. Pimpinan sekolah bertindak sebagai pemimpin dan pengawas yang bertugas memastikan implementasi kurikulum berjalan secara efektif. Selain itu, kepala sekolah juga menyediakan berbagai bimbingan dan pengembangan profesional kepada guru serta membantu dalam menangani berbagai masalah pendidikan yang mungkin timbul di sekolah.

Selain peran tersebut, kepala sekolah SD Negeri 181 Pekanbaru juga berusaha meningkatkan kualitas pendidikan yang dapat dilihat melalui empat faktor penting yaitu kepemimpinan kepala sekolah, sarana dan prasarana sekolah,

kemampuan siswa, serta kebijakan nasional yang diterapkan. Peran Kepala Sekolah secara signifikan dapat dilihat sebagai fasilitator komunikasi antara guru, siswa, orang tua, dan *stakeholder* setempat.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa kepala sekolah memiliki peran yang krusial sebagai pengawas dalam upaya mengembangkan standarisasi pendidikan. Melalui fungsi supervisi yang efektif, kepala sekolah dapat memperkuat kompetensi guru, meningkatkan pembelajaran siswa, serta mengoptimalkan pengelolaan sumber daya pendidikan.

III.1 Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor

Sebagai seorang supervisor, tugas kepala sekolah adalah mengawasi dan memastikan kesesuaian kurikulum yang diterapkan di sekolah dengan standar pendidikan yang ditetapkan. Kepala sekolah bertanggung jawab untuk memastikan bahwa materi pelajaran yang diajarkan relevan, terkini, dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Sebagai supervisor, kepala sekolah harus memastikan bahwa guru-guru di sekolah bekerja secara efektif dan profesional. Kepala sekolah perlu melakukan observasi kelas secara berkala, memberikan umpan balik yang membangun kepada guru, dan memberikan dukungan yang diperlukan agar guru dapat mengembangkan kualitas pengajaran mereka. Dengan melakukan pengawasan terhadap kinerja guru,

kepala sekolah dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran di sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh secara besar terhadap efektivitas sekolah. Terdapat tiga kriteria utama yang harus dipenuhi agar menjadi kepala sekolah yang efektif.

Pertama, Pimpinan sekolah harus bisa membangun suasana yang menyokong proses belajar siswa. Kedua, mereka perlu terlibat dalam pengembangan pribadi dan profesional para guru. Terakhir, kepala sekolah juga membutuhkan dukungan dan harapan tinggi dari seluruh komunitas sekolah. Jika seorang kepala sekolah dapat memenuhi ketiga aspek ini, mereka akan diakui sebagai kepala sekolah yang efektif, dan sekolah yang dipimpinnya akan terkenal sebagai sekolah yang sukses atau terkemuka. Menurut Gorton yang dikutip dari (Fadillah, 2022) Kompetensi yang diperlukan oleh kepala sekolah mencakup:

- a. Keterampilan teknis yaitu kemampuan kepala sekolah dalam menyusun anggaran, jadwal, pembentukan staf, dan bertanggung jawab atas tugas administratif lainnya.
- b. Keterampilan *interpersonal* mengacu pada kemampuan kepala sekolah dalam berinteraksi dengan orang lain dalam kelompok.
- c. Keterampilan konseptual mencakup kemampuan untuk mengembangkan visi strategis, menganalisis masalah secara

komprehensif, dan membuat keputusan berdasarkan pemahaman yang mendalam tentang situasi sekolah.

Meski pandemi Covid-19 tidak *semasif* dulu. Dampak dari Pandemi Covid-19 masih saja terus dirasakan sampai sekarang di ranah pendidikan. Dalam setahun terakhir SD Negeri 181 Pekanbaru sudah melakukan pembelajaran tatap muka. Sayangnya, pengalihan pembelajaran dari sistem pembelajaran jarak jauh ke sistem tatap muka masih terasa sulit. Hal inilah yang dirasakan oleh Ibu Nurhasanah S.Pd.I selaku kepala sekolah SD Negeri 181 Pekanbaru yang menyatakan, Meski pembelajaran tatap muka sudah berjalan selama 1 tahun. Masih sulit untuk mengubah kebiasaan - kebiasaan yang ada pada siswa. Proses berpikir nya masih lambat karena kecanduan *gadget* sehingga dalam melakukan pembelajaran membutuhkan tahapan atau proses dalam menerima ilmu pengetahuan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa perubahan dalam pendekatan pembelajaran atau perubahan dalam cara belajar yang awalnya melalui pembelajaran jarak jauh ke sistem konvensional (sekolah) terdapat implikasi yang substansial. Hal ini sejalan dengan dampak dari Pembelajaran jarak jauh yang berlangsung dalam kurun waktu tertentu akan menyebabkan terjadinya *Learning Loss* (Hanafiah, Sauri, Mulyadi, & Arifudin, 2022). Menurut *The Education and Development Forum*, *Learning loss*

adalah suatu kondisi dimana seorang siswa kehilangan pengetahuan baik secara kognitif maupun pengetahuan psikomotor secara umum ataupun khusus. *Learning loss* dapat terjadi karena tidak adanya interaksi secara nyata antara guru dan siswa ataupun siswa dengan siswa dalam kurun waktu tertentu. Di sisi lain, *Learning loss* juga terjadi karena adanya liburan sekolah, tidak masuk sekolah (*alfa*), pengajaran yang tidak efektif hingga pada kasus putus sekolah (Cerelia, et al., 2021). Namun dalam pengimplementasiannya Pembelajaran jarak jauh (PJJ) dapat dikatakan kurang ideal dalam mencapai proses pencapaian pembelajaran.

Kualitas pendidikan di berbagai wilayah di Indonesia juga merupakan faktor semakin terjadinya kesenjangan secara signifikan, dan penggunaan teknologi oleh pelajar selama Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) masih belum memadai. Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan harus dilakukan dengan bijak sesuai dengan kebutuhan yang ada. Teknologi memiliki peran yang sangat krusial dalam pendidikan di era globalisasi.

Namun, teknologi bukanlah satu-satunya faktor yang menentukan keefektifan pendidikan. Peran seorang guru profesional dan interaksi sosial dalam lingkungan belajar lah yang merangsang juga memainkan peran penting. Secara menyeluruh, SD Negeri 181 Pekanbaru telah menerapkan pembelajaran berbasis *Information*

and technology (IT). Meskipun beberapa sarana dan prasarana masih belum memadai, sekolah telah dilengkapi dengan berbagai media pembelajaran seperti *infocus* dan laptop yang bertambah setiap tahunnya, yang disediakan oleh sekolah dengan dukungan pemerintah. Oleh karena itu, Sekolah berharap agar guru-guru dapat menggunakan fasilitas yang telah disediakan dengan baik.

Menurut Saroni, Pimpinan sekolah memiliki tanggung jawab dan otoritas yang diberikan oleh sekelompok individu untuk memimpin sekolah dengan mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Sesuai dengan peraturan Permendikbud No. 16 tahun 2018, Pimpinan sekolah memiliki tugas profesional yang meliputi kegiatan supervisi terhadap guru dan tenaga kependidikan, tugas manajerial, dan pengembangan kewirausahaan (Muflihah & Haqiqi, 2019).

Dengan merujuk hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri 181 Pekanbaru, Peneliti menemukan fakta bahwa kepala sekolah SD Negeri 181 Pekanbaru telah menjalankan supervisi terhadap pengajar – pengajar yang berada di sekolah tersebut. Supervisi yang dilakukan bisa dari supervisi secara langsung ataupun secara tidak langsung. Hal ini sejalan dengan pernyataan Ibu Nurhasanah S.Pd.I selaku kepala sekolah SD Negeri 181 Pekanbaru yang menyatakan, Supervisi yang dilakukan secara langsung dapat dilakukan dengan

cara melihat kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Dan yang di supervisi biasanya hanya beberapa kelas. Sedangkan supervisi secara tidak langsung dengan cara berjalan dari kelas ke kelas atau *monitoring*.

Supervisi yang dilakukan di SD Negeri 181 Pekanbaru mencakup dua aspek, yaitu kelengkapan administrasi dan proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pernyataan Ibu Desnelti S.Pd., yang merupakan seorang guru wali kelas V yang menyatakan bahwa supervisi yang dilakukan tidak hanya terkait dengan pembelajaran, tetapi juga meliputi administrasi dan diawasi oleh kepala sekolah. Ibu Desnelti menyatakan bahwa guru harus siap menghadapi supervisi oleh kepala sekolah kapan pun diperlukan.

Ibu Desnelti juga menjelaskan perbedaan yang dirasakan saat diawasi dan tidak diawasi. Ketika tidak diawasi, guru merasa nyaman dan bebas dari tekanan karena tidak ada pengawasan yang dilakukan. Namun, ketika diawasi, guru cenderung merasa cemas karena khawatir rencana pembelajaran tidak sesuai dengan situasi yang sebenarnya. Ia juga menekankan bahwa penting bagi kepala sekolah untuk memastikan bahwa pengawasan telah dilaksanakan sesuai dengan agenda pembelajaran yang telah disiapkan sebelumnya.

Menurut Yamin, salah satu tugas pimpinan sekolah adalah sebagai seorang supervisor yang secara konsisten memantau dan mengawasi

pelaksanaan tugas oleh staf di sekolah secara terjadwal dan berulang. Selain itu, kepala sekolah juga memberikan masukan yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pekerjaan di sekolah (Triana, Nasution, & Nasution, 2022)tr. Menurut Bapak Alfi Syahri M.Pd.I, selaku guru bidang studi pendidikan agama islam dan staf kurikulum SD Negeri 181 Pekanbaru, ia menyatakan bahwa supervisi memiliki dampak positif yang dapat meningkatkan kegiatan belajar – mengajar di kelas. Melalui supervisi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah, Jika terdapat keterbatasan dalam tahapan proses belajar di kelas, guru memiliki kebebasan untuk menambahkan atau memperbaiki baik konten maupun metode pengajaran yang diterapkan dalam aktivitas mengajar di kelas.

Melalui supervisi, guru dapat mengidentifikasi kelemahan dan kekurangan dalam pengajaran mereka. Hal ini memungkinkan guru untuk lebih mudah memperbaiki kelemahan dan kekurangan tersebut. Dampak supervisi tidak hanya dirasakan oleh guru dan siswa, tetapi juga oleh seluruh *stakeholder* di sekolah. Dengan adanya supervisi yang efektif, guru dapat mengembangkan diri dan menjadi lebih baik dalam praktik pengajaran mereka. Sebagai hasilnya, siswa juga akan mendapatkan manfaat dari perbaikan kualitas pengajaran tersebut. Misalnya, siswa yang sebelumnya kurang aktif dalam pembelajaran dapat menjadi lebih aktif dan terlibat.

III.2 Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Kepala sekolah merupakan pilar utama dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai oleh sekolah. Di Indonesia, kualitas pendidikan diukur berdasarkan 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP). Dalam Pasal 2 Ayat 1 Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, terdapat penjelasan mengenai lingkup SNP yang mencakup Standar Isi, Standar Proses, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan Sekolah, Standar Pembiayaan, dan Standar Penilaian Pendidikan.

Mutu menurut Alifuddin ialah sesuatu yang berkaitan dengan konsep kepuasan pelanggan. Sebuah sekolah harus menyediakan mutu nya sesuai dengan perkembangan zaman. Mutu berkaitan erat dengan produk ataupun jasa yang ditawarkan ke pelanggan. (Sutikno, Hosan, & Irawati, 2022). Menurut Garvin dan Davis, Mutu dapat diartikan sebagai sebuah keadaan yang terus berubah yang melibatkan berbagai aspek, termasuk produk, tenaga kerja, proses, tugas, dan lingkungan, dengan tujuan untuk memenuhi atau melebihi harapan dari pelanggan atau konsumen (Siregar, et al., 2022).

Dengan mengacu pada riset yang dilaksanakan di SD Negeri 181 Pekanbaru, peneliti melihat bahwa mutu pendidikan di SD Negeri 181 Pekanbaru tergolong sangat baik yang dapat dilihat dari hasil capaian belajar siswa dan latar belakang

pendidikan guru yang sudah S1 dan beberapa sudah memiliki gelar S2. Selain itu, guru – guru di SD Negeri 181 Pekanbaru telah mahir menggunakan

Technology, Information, and Communication (TIK). Apabila di persentase kan maka 99% guru telah mahir menggunakan TIK dalam mengajar dan menggunakan *infocus* sebagai media pembelajaran. Salah satu hasil capaian yang diraih oleh siswa – siswi SD Negeri 181 Pekanbaru dapat dilihat pada bidang ekstrakurikuler yang telah mendapatkan penghargaan hingga tingkat wali kota seperti Pramuka, karate, pentas seni, dan *drum band*. Meski di beberapa hal terdapat beberapa kendala seperti belum ada peraih prestasi dalam bidang akademik akibat keterbatasan sarana.

Adapun *output* dari mutu pendidikan dapat dilihat dari kelulusan siswa-siswinya. Di SD Negeri 181 Pekanbaru menetapkan beberapa standar kelulusan yang kemudian mengacu pada ketentuan PP 19 / 2005 Pasal 72 Ayat (1) dan perubahannya, Permendikbud 53 Tahun 2015 dan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Persyaratan standar kelulusan peserta didik dari SD Negeri 181 Pekanbaru harus memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Harus menyelesaikan semua kurikulum pembelajaran,
- b. Memperoleh nilai minimal baik pada Ujian Akhir dengan nilai rata – rata 75,

- c. Lulus Ujian Akhir bidang studi ilmu pengetahuan dan budi pekerti yang diselenggarakan oleh sekolah serta
- d. Kehadiran siswa di kelas minimal 90 %.

Setelah persyaratan standar untuk kelulusan telah dinilai, maka diadakan rapat dewan guru untuk menentukan siapa saja siswa-siswi yang berhak lulus dari SD Negeri 181 Pekanbaru.

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, salah satu pendekatan yang digunakan ialah *Total Quality Management (TQM)*. *Total Quality Management (TQM)*, merupakan singkatan dari Manajemen Mutu Terpadu, adalah suatu konsep yang mengedepankan peningkatan yang berkelanjutan. Konsep ini menyediakan serangkaian alat praktis bagi institusi pendidikan untuk memenuhi kepentingan, hasrat, dan impian pelanggan mereka, baik dalam jangka waktu saat ini maupun di masa yang akan datang (Saril, 2019).

Penerapan TQM melibatkan lima elemen kunci, yakni: kefokusannya pada klien, optimalisasi proses teratur, perspektif jangka panjang, pemberdayaan karyawan, dan dedikasi terhadap standar kualitas (Hanik, 2011).

III.3 Faktor Pendukung dan Penghambat Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Dalam pengawasan sering kita jumpai ada sejumlah tantangan yang

dihadapi oleh kepala sekolah saat menjalankan peran sebagai supervisor. Berikut adalah beberapa hambatan umum yang sering terjadi: Waktu yang terbatas, Keterampilan supervisi yang kurang, Kurangnya sumber daya, Ketidaksetaraan antara supervisi dan administrasi, Perlawanan atau resistensi. Perlawanan atau resistensi dapat menjadi hambatan dalam menjalankan peran sebagai supervisor. Hambatan yang di temukan oleh kepala sekolah SD Negeri 181 Pekanbaru dalam menyempurnakan kualitas pendidikan ialah:

- a. Sarana yang kurang dan tidak sesuai dengan jumlah siswa. Dengan jumlah 11 kelas, SD Negeri 181 Pekanbaru memiliki 800 siswa, dengan jumlah rombel 24 rombel dan setiap kelas memiliki jumlah maksimal 38 siswa. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di bagi menjadi beberapa sesi/*shift*.
- b. Banyaknya siswa yang berasal dari luar zonasi dan banyak nya siswa yang mutasi ke sekolah menjadi penyebab terhambatnya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kepala sekolah SD Negeri 181 Pekanbaru mengungkapkan, di kubang raya hanya ada 1 sekolah dasar negeri sehingga siswa – siswa yang tempat tinggalnya di kecamatan rumbio jaya mendaftarkan di sekolah ini karena di kecamatan rumbio jaya tidak ada sekolah dasar negeri terdekat.

Mengacu pada informasi yang diperoleh dari SD Negeri 181 Pekanbaru, terdapat beberapa faktor yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan. Kepala sekolah SD Negeri 181 Pekanbaru menyatakan ada 2 hal yang menjadi faktor pendukung, yaitu: Adanya pelatihan – pelatihan pada guru seperti Kelompok kerja guru (KKG) yang biasanya tergabung di 1 sekolah dasar atau beberapa sekolah dasar, Adanya *Monitoring*/supervisi pada guru disesuaikan dengan metode pembelajaran yang sesuai dengan anak.

III.4 Solusi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Adapun fokus kepala sekolah pada tahun 2023 ialah fokus dalam meredam siswa pindahan dan *progress* ke depannya ialah dapat bekerja sama dengan dinas pendidikan serta *stakeholder* lainnya agar mendapat ruang kelas tambahan serta dapat meminimalisir jumlah siswa. Dalam pengimplementasian strategi untuk mengatasi masalah kepala sekolah dalam memajukan mutu pendidikan, diperlukan formulasi atau langkah-langkah tertentu agar strategi yang dilaksanakan dapat menghasilkan hasil yang sesuai dengan harapan. Proses perumusan strategi melibatkan tahapan penyusunan rencana tindakan ke depan dengan tujuan untuk mengembangkan visi dan misi organisasi, menetapkan target, serta merancang strategi yang optimal untuk mencapai tujuan organisasi dengan efektif. (Indarto, 2019).

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil riset, dapat disimpulkan bahwa terdapat implikasi yang substansial terhadap kepala sekolah sebagai pengawas dalam mengembangkan kualitas pendidikan. Kepala sekolah sebagai supervisor dapat mengarahkan guru agar memperbaiki diri dalam mengajar sehingga dapat berdampak baik terhadap hasil prestasi belajar siswa. Mutu pendidikan tidak hanya dilihat dari hasil prestasi siswa saja namun latar belakang pendidikan guru juga dapat memberikan pengaruh dalam mengembangkan kualitas pendidikan.

Dalam meningkatkan efektivitas sekolah, kepemimpinan kepala sekolah memainkan peran yang sangat penting. Seorang kepala sekolah yang efektif memiliki tiga faktor kunci: mampu menciptakan lingkungan yang mendukung siswa dalam proses belajar, terlibat dalam pengembangan pribadi dan profesional guru-guru, dan mendapatkan dukungan serta harapan yang tinggi dari seluruh komunitas sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Paper dalam Jurnal

- [1] Saril. (2019). Total Quality Management (TQM) sebagai Wujud Peningkatan Mutu Pendidikan, *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 963-972
- [2] Kusyaeni. (2023). Supervisi dalam Al-Qur'an dan Hadits, *Jurnal Educational Leadership*, 2(2), 231-246
- [3] Hanafiah, Sauri, R. S., Mulyadi D., Arifudin O. (2022). Penanggulangan Dampak Learning Loss dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran pada Sekolah Menengah Atas, *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1816-1823
- [4] Triana, N. M., Nasution I., Nasution Tengku S. F. (2022). Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan pada SMA Abdi Utama Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas., *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 214-219
- [5] Muflihah, A., Haqiqi A. K. (2019). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah, *Journal of Empirical Research in Islamic Education*, 7(2), 48-63

Buku

- [6] Sutikno, Y., Hosan, Irawati. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, *Jurnal Maitreyawira*, 3(1), 1-7
- [7] Fadillah, M. Kharis. 2022, *Analisis Peningkatan Kinerja Guru Teori & Riset*, Malang: Literasi Nusantara Abadi
- [8] Hanik, Umik. 2011, *Implementasi Total Quality Management (TQM) dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan*, Semarang: RaSAIL Media Group
- [9] Indarto, Heri. 2019. *Kebijakan Kepala Sekolah dan Mutu Pendidikan*, Yogyakarta: Jejak Pustaka
- [10] Sukamto, Edy. 2020, *Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Kompetensi Profesional Guru*, Indramayu: Adab
- [11] Siregar, R. W., Usnur, U. H., Rahayu, R., Miranda, N., Dewi, M. S., Alfarisi, S., et. al. (2022). *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*, Medan: Pusdikra Mitra Jaya

Makalah seminar

- [12] Cerelia, J. (2021). *Learning Loss Akibat Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi Covid-19 di Indonesia*. Makalah disajikan dalam Seminar Nasional Statistika X, Bandung: Universitas Padjadjaran